

**“DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS
FRAUD TRIANGLE”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2014-2018)**



Nama : Sartika Probo Hantary

No. Mahasiswa : 15312476

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**“DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS
FRAUD TRIANGLE”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Diajukan Oleh:

Nama : Sartika Probo Hantary

No. Mahasiswa : 15312476

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

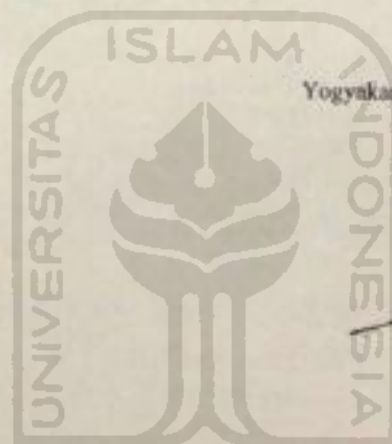
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 9 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'NETRAL BENCANA' and '6000'. The signature is written in a cursive style.

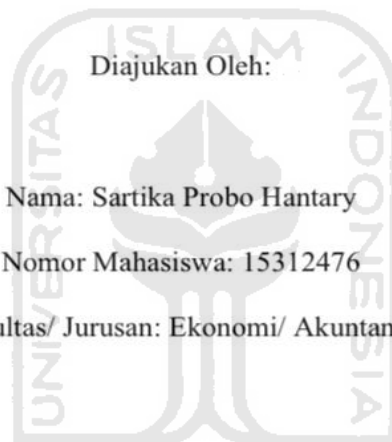
(Sartika Probo Hantary)

لا إله إلا الله محمد رسول الله

**DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS
*FRAUD TRIANGLE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Nama: Sartika Probo Hantary

Nomor Mahasiswa: 15312476

Fakultas/ Jurusan: Ekonomi/ Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Bachtiar', followed by a horizontal line.

(Arief Bachtiar Drs.,MSA.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD
TRIAGEL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

Disusun Oleh : **SARTIKA PROBO HANTARY**

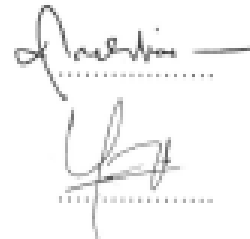
Nomor Mahasiswa : **15312476**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

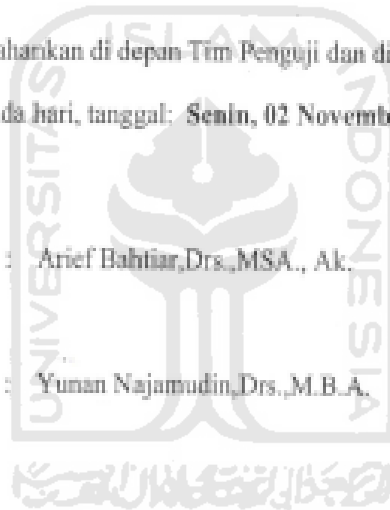
Pada hari, tanggal: **Senin, 02 November 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak.**

Penguji : **Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.**



.....
.....



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk:

- ♣ Allah SWT yang telah memberikan atas karunia, nikmat, rahmat, petunjuk, dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- ♣ Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sauri teladan yang baik kepada penulis untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam.
- ♣ Orang yang selalu menyemangati dan selalu ada untuk penulis yaitu orang Tua penulis, Ibu Ani Anastasia dan Ayah Sarwanto, serta Kakakku tercinta Maharani Nurika Yulianty S.Psi yang telah memberikan segala bentuk dukungan yang ikhlas dengan kasih sayang, doa, memberikan dorongan motivasi dan masukkan serta segala bentuk bantuan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
- ♣ Nenek serta saudara-saudara penulis yang telah memberikan bentuk dorongan doa, dan motivasi untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ♣ Dosen Pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Arief Bachtiar Drs.,MSA.,Ak., yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat, motivasi, saran, kritik, dan nasehat yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
- ♣ Bapak Jaka Sriyani SE., M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- ♣ Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- ♣ Sahabat Spesial Meisy Tsania Putri yang selalu memberikan *support*, motivasi, selalu ada waktu saat penulis membutuhkan masukan, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- ♣ Sahabat till jannah Faizi Riza, Dian Kusuma Sari dan Edwina Putri Pertiwi atas kesediaanya mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama ini.
- ♣ M. Udzayir laki-laki yang selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis selama ini dan membuat penulis selalu bahagia.
- ♣ Teman-teman UKM Merpati Putih UII, UIN, UGM, UPN, dan ATMA yang mengajarkan penulis banyak hal, ilmu baru, susah senang bersama, dan menjadi keluarga yang selalu solit. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
- ♣ Saudara sekalian *partner* bisnis yaitu Lina, Ikhsan yang memberi pengalaman, dan belajar banyak hal dalam memahami dunia bisnis.
- ♣ Teman-teman kos yang selalu memberikan dukungan, dalam penulisan skripsi ini, teman ootd saat hati lagi suntuk dan terima kasih sudah mau menjadi kelinci percobaan dalam menyalurkan bakat penulis. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
- ♣ Sahabat dolan Nichen, Robab, fitri, diandra, Gladis, Arif, Rivai, bagus, diki, danang, yang selalu menghiburku dikala susah maupun senang.
- ♣ Sahabat seruku Isma Dian Pratiwi, Vita Ridhaningtias, Elvana yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

- ♣ Teman-teman Kerjulat Merpati Putih Sleman yang selalu memberikan *support* satu sama lain selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
- ♣ Teman-teman make up rempong yang meluangkan waktu untuk ngeriview produk make up dan selalu membuat penulis tersenyum bahagia. Terima kasih sudah menjadi keluarga baruku, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
- ♣ Teman-teman KKN 58 Unit 44 yaitu Eva, Elang, Ridha, Azzam, Yogi, dan Valen yang sudah menjadi keluarga baruku dan berjuang bersama. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
- ♣ Teman-teman kepanitiaan selama perkuliahan yang telah mengisi kekosonganku, memberikan segala bentuk pengalaman, ilmu baru, dan pelajaran untuk penulis.
- ♣ Teman-teman OCB kelas M yang berjuang bersama, saling memberikan support, dan bantuan, selama satu semester di awal perkuliahan.
- ♣ Dan kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Motto Hidup

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan cobaan kepada seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“ Feel the fear and do it anyway”

(Tamara Mellon)

“jangan lupa selalu bersyukur setiap hari, karena bersyukur salah satu kunci kebahagiaan di dunia ini, Tanpa bersyukur seperti sayur kurang garam”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tersebut diturunkan dengan analisis *fraud triangle*. Sedangkan kecurangan laporan keuangan di ukur menggunakan Beneish M-Score. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECIVEBLE) berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* (BDOUT) berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability* (ACANGE), *external pressure* (LEV), *personal financial need* (OSHIP) dan *rationalization* (AUDREPORT) tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

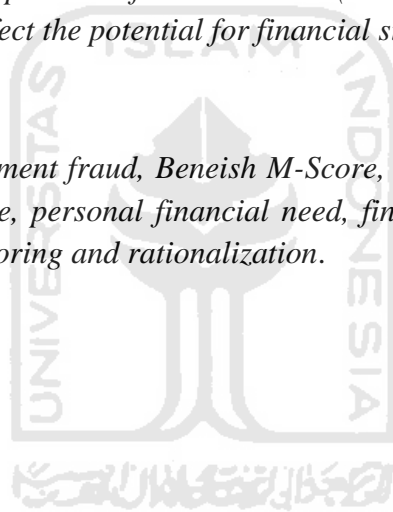
Kata kunci : *financial statement fraud, Beneish M-Score, Fraud triangle, financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring dan rationalization.*

ABSTRACT

his study aims to determine the factors that influence financial statement fraud. This factor is derived from the fraud triangle analysis. While the financial statement fraud is measured using the Beneish M-Score. The object of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The number of companies sampled in this study were 49 companies with 5 years of observation. data analysis using logistic regression.

The results of this study indicate that financial targets (ROA), nature of industry (RECIVEBLE) have a positive effect on the potential for financial statement fraud, while ineffective monitoring (BDOUT) has a negative effect on the potential for financial statement fraud. While financial stability (ACANGE), external pressure (LEV), personal financial need (OSHIP) and rationalization (AUDREPORT) do not affect the potential for financial statement fraud.

Keywords: financial statement fraud, Beneish M-Score, Fraud triangle, financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring and rationalization.



KATA PENGANTARA

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhmdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan tak terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“DETERMINAN FINANCIAL STATEMEN FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020)”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar kesajanaan srata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi . Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dorongan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkat dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Kedua Orang Tua dan Kakak saya pemberi support
3. Bapak Arief Bachtiar Drs.,MSA.,Ak., selaku dosen pembimbing skripsi
4. Seluruh Staff Pengajar di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama penyusunan skripsi.

5. Pihak-pihak teman yang ada di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan bahkan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk membantu menyempurnakan penelitian ini, semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang membaca dan membutuhkan. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terimakasih, semoga semua pihak yang membantu dengan ikhlas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis,

Sartika Probo Hantary

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI;	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Keagenan.....	14
2.1.2. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16

2.1.2.1. Jenis-Jenis Kecurangan.....	18
2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan.....	19
2.1.4. Fraud Triangle Theory.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Hipotesis Penelitian.....	37
2.4. Kerangka Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	50
3.3.1. Variabel Penelitian.....	50
3.3.2. Variabel Dependen.....	51
3.3.3. Variabel Independen.....	53
3.3.3.1 <i>Financial Stability</i>	53
3.3.3.3 <i>Personal Financial Need</i>	54
3.3.3.4 <i>Financial Target</i>	55
3.3.3.5 <i>Nature of Industry</i>	55
3.3.3.6 <i>Ineffective Monitoring</i>	55
3.3.3.7 <i>Rationalization</i>	56
3.4. METODE ANALISIS DATA	
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	57

3.4.2. Uji Hipotesis.....	57
3.4.2.1 Analisis Regresi Logistik.....	58
3.4.2.3. Metode Estimasi Regresi Logistik.....	60
3.4.2.4. Uji Statistik T.....	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. ANALISIS DATA.....	66
4.1.1. Hasil Analisis Statistik.....	66
4.1.2. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	73
4.1.3. Hasil Parsial Uji T.....	80
4.2. PEMBAHASAN	
4.2.1. Financial Stability.....	82
4.2.2. External Pressure.....	83
4.2.3. Personal Financial Need.....	84
4.2.4. Financial Target.....	85
4.2.5. Nature of Industry.....	87
4.2.6. Ineffective Monitoring.....	88
4.2.7. Rationalization.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1. KESIMPULAN.....	90
5.2. KETERBATASAN.....	91
5.3. SARAN.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis Fraud, Korban, Pelaku, dan Pengertian.....	18
Tabel 2.2. Kategori, Definisi, dan Contoh.....	26
Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel.....	48
Tabel 3.2. Data Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Benesh M-Score.....	67
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	73
Tabel 4.4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model.....	76
Tabel 4.5. Hasil Uji Keseluruhan Model.....	76
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.7. Matrik Klasifikasi.....	79
Tabel 4.8. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Fraud Triangle.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian.....	47



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Sampel Perusahaan yang diteliti.....	97
LAMPIRAN 2 Hasil Perhitungan M-Score.....	98
LAMPIRAN 3 Data Independen.....	98
LAMPIRAN 4 Hasil Regresi Logistik.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan Keuangan Perusahaan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal perusahaan yaitu: pemilik perusahaan, karyawan. Pihak eksternal perusahaan yaitu: Investor, Pelanggan, Pemerintah dan Masyarakat.

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, lengkap dan dapat memberikan gambaran secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi dan dapat memberikan gambaran informasi yang cukup tentang kegiatan dalam suatu unit usah. Dengan demikian laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku bisnis harus relevan, dapat dipercaya, handal dan bebas dari salah saji.

Tindakan memanipulasi laporan keuangan salah satu bentuk kecurangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu kejahatan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan untuk mengetahui kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik bagi individu atau entitas. Manfaat tidak baik ini salah satunya adalah meningkatnya persaingan tidak sehat dalam bisnis. Persaingan

tersebut mengakibatkan banyak terjadinya pelanggaran yang akan berkembang menjadi masalah kecurangan (*Fraud*). Perusahaan publik ingin menggambarkan situasi dan kondisi dalam keadaan terbaik dengan cara menerbitkan laporan keuangan pada publik (Skousen *et al.*, 2008). Alasan dilakukannya fraud salah satunya untuk membuat laporan keuangan perusahaan seakan terlihat baik tanpa adanya kesalahan, maka para investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut untuk berinvestasi.

Pemasalahan kecurangan berkembang secara luas, salah satu dari beberapa kasus besar di dunia ini adalah kasus kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Toshiba Corporation. Perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penggelembungan laba masa 5 tahun terakhir dan mengalami kerugian mencapai miliaran. Kasus kecurangan tersebut menyebabkan mundurnya jajaran CEO Toshiba (Pujiastuti, 2015). seperti halnya di Amerika Serikat tentang kasus skandal enron, kecurangan yang dilakukan perusahaan enron adalah kecurangan akuntansi yang hampir seluruh industri mengalami kerugian. Perusahaan ini berhasil melakukan penggelembungan laba dan menyembunyikan utang senilai 1 miliar USD secara ilegal yang menyebabkan para investor dan pihak lainnya mengalami kerugian (Harahap, 2011:577).

Kasus kecurangan pelaporan keuangan juga terjadi pada PT Lippo Bank, Tbk atas laporan keuangan yang dipublikasikan. Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) pada tahun 2011 melakukan pemeriksaan terdapat dugaan pelanggaran sebanyak 178 kasus dan penyidikan dugaan tindakan pidana dibidang pasar modal sebanyak 12 kasus. Kasus yang ditangani

(Sukirman & Sari, 2013:200) terkait dengan keterbukaan entitas dan entitas publik, pengelolaan investasi dan perdagangan efek. Selain itu, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang merupakan anak perusahaan dari Colombia melakukan pembobolan dana kepada 14 bank swasta senilai 2,4 Triliun dengan jaminan daftar nama fiktif Colombia, yang mengakibatkan kerugian dengan nominal 14 triliun, kasus tersebut juga menyeret 2 pegawai akuntan publik yang melakukan pelanggaran terkait Standar Audit Profesional (Liputan6.com, 2018). Semakin banyaknya skandal kecurangan dalam praktik terutama akuntansi dalam kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para kriminal kerah putih. Pada saat ini akuntansi berada pada suatu titik kritis sebagai suatu ilmu disiplin. Di bidang ini orang-orang yang bekerja sebagai akuntan tidak mampu untuk memonitor dan melakukan pencegahan kecurangan terutama dalam hal kecurangan laporan keuangan.

AICPA berpendapat kecurangan laporan keuangan adalah salah saji, suatu hal yang disengaja dengan menyestatkan data akuntansi, atau penghilangan fakta-fakta material, dan semua informasi yang telah dibuat akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*) berbentuk dokumen atau bukti transaksi, dalam hal pemalsuan, kelalaian yang disengaja dalam menyajikan laporan keuangan, kesalahan yang dibuat dalam penggunaan prinsip, kebijakan dan penyajian laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini harus dicegah, oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui penyebab terjadinya kecurangan (Rahman, 2011:1818).

Corporate Governance merupakan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lemahnya *corporate governance* pada suatu entitas akan menyebabkan *fraud* dapat dengan mudah dilakukan (Dechow, Sloan, Sweeny (1996). Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menyimpulkan bahwa kemungkinan dilakukannya kecurangan yang lebih besar terjadi pada saat kekuasaan didominasi oleh orang dalam *America Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan SAS No. 99 untuk meningkatkan efektivitas penilaian auditor terhadap pendeteksian fraud dan dapat menilai faktor-faktor yang berisiko terhadap fraud di suatu entitas berdasarkan pada teori faktor kecurangan Cressey (1953) yang dikenal dengan konsep *fraud. triangle* atau segitiga kecurangan. Konsep tersebut menjelaskan tiga faktor terjadinya kecurangan, tiga faktor tersebut memiliki persamaan dengan tiga kondisi dalam PSA 70 (SA 316) IAI 2001 yang memungkinkan kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan asset. Tiga Kecurangan yang dimaksud terdiri dari: 1) tekanan (*Pressure*), 2) kesempatan (*opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*).

Pencegahan terhadap kecurangan sangat penting dilakukan, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi dan memprediksi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan kondisi dari fraud triangle untuk meneliti hubungannya dengan *Financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Faktor-faktor fraud triangle menurut SAS no.99 antara lain: 1) *Financial stability*, 2) *External Pressure*, 3) *financial targets*, 4) *personal financial need*, 5) *nature of industry*, 6) *ineffective monitoring*, 7) *Organization Structure*

dan 8) *Rationalization. Organization Structure* tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena tidak tersedianya data yang relevan untuk pengukuran atau penelitian dalam objek yang akan diteliti.

Financial stability adalah penggambaran keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil/normal yang diukur dengan menggunakan proksi persentase perubahan aset (ACHANGE).

External Pressure adalah Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang diproksikan dengan rasio total kewajiban per total aset (LEV)

Personal financial need akan diproksikan dengan OSHIP yang merupakan suatu keadaan di mana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen yang diukur dengan proksi ROA,

Nature of industry merupakan faktor kedua dari fraud triangle yaitu Opportunity (Kesempatan). Alat ukur dalam variabel ini menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE).

Ineffective monitoring merupakan keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* ini diukur dengan menggunakan dewan komisaris (BDOUT).

Rasionalisasi adalah pembenaran atas perbuatan pihak-pihak yang melakukan fraud. Kondisi tersebut terjadi pada saat seseorang berada dalam

situasi lingkungan dengan tekanan yang besar. Rasionalisasi diukur menggunakan hasil audit entitas (AUDREPORT).

Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud triangle*, di antaranya Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani & Marfiah yang berjudul Deteksi *financial fraud triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 terdapat pengaruh positif antara *financial stability* (ACHANGE) dan *Eksternal Pressure* (LEV) terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *Ineffective monitoring* (IND) berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widarti (2015) membuktikan bahwa *personal financial need, Nature of Industry, Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Sedangkan berdasarkan penelitian Sukirman dan Sari (2013) rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian Norbarani (2012) menyebutkan *External pressure* (FREEC) memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *financial targets* (ROA) memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. variabel ACHANGE, OSHIP, BDOUT, tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, terjadi ketidakkonsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan tahun 2014-2018 karena belum banyak peneliti menggunakan setor pertambangan sebagai penelitian dan menggunakan proksi yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik menggunakan judul penelitian **“Determinan *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018”** yang disesuaikan dengan perusahaan pertambangan di Indonesia

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah *financial stability pressure*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial stability*, *External pressure*, *Personal financial need*, *Financial targets*, *Nature of industry*, *Ineffective monitoring* dan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak, antara lain:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya mata kuliah Audit Forensik.
2. Memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan agar memahami faktor apa saja yang dapat menimbulkan tindakan kecurangan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan, dimulai dengan latar belakang masalah hingga diakhiri kesimpulan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di bagian ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Selain itu, membahas penelitian terdahulu. Dari konsep tersebut dapat tercipta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendiskusikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Sehingga pada bagian ini menguraikan tentang penentuan sampel, jenis serta sumber data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, menjelaskan juga tentang metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan penguraian deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil data, dan pembahasan untuk membuktikan bahwasanya penelitian yang dilakukan valid.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teori yang berhubungan tentang potensi laporan keuangan dengan analisis fraud triangel, hipotesis, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian.

2.1 LANDASAN TEORI

Pada kajian pustaka ini akan menjelaskan mengenai landasan teori, variabel-variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hipotesis penelitian lainnya.

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori Agensi adalah hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu kontrak. Prinsipal yang dimaksud terdiri dari para pemegang saham pada perusahaan, sedangkan agen ialah manajemen. Dengan kata lain, teori agensi menunjukkan suatu kontrak antara para pemegang saham memerintah orang lain (agen) sebagai manajemen untuk melakukan berbagai jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckeling, 1976). Jika kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai entitas, maka agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agen harus bertanggung jawab atas seluruh pekerjaannya terhadap prinsipal. Agen dan prinsipal menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama.

Rahman (2011) mengategorikan 3 asumsi sifat manusia dengan menggunakan teori agensi yaitu:

1. Mementingkan dirinya sendiri,
2. Manusia memiliki pemikiran terbatas mengenai persepsi masa depan,
3. Manusia cenderung menghindari risiko.

Tiga asumsi sifat tersebut dikenal dengan informasi asimetris atau *asymmetric informasi* yang dapat mengakibatkan informasi tidak sesuai dengan keadaan yang disampaikan.

Selain itu *asymmetric information* merupakan sebuah ketidakseimbangan antara proporsi informasi yang dikonsumsi oleh kedua belah pihak. *Asymmetric information* dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu (Rahman, 2011) : (1) *moral hazard* yaitu pihak agen menyembunyikan informasi yang dimilikinya, dengan tujuan informasi dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan agen; (2) *adverse selection* saat di mana pihak agen tidak mampu mengolah informasi yang dimilikinya menjadi suatu kebijakan.

Dua bentuk tersebut dapat mengakibatkan masalah keagenan. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen karena manajer hanya bertindak untuk kepentingan pribadinya dan tidak mementingkan kepentingan entitas. sehingga konflik tersebut harus segera diminimalkan agar tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan (Rahman, 2011).

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan memanipulasi terhadap individu, perusahaan, ataupun organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi (Junardi, 2017). *Fraud* sebagai suatu tindakan kejahatan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dapat mengakibatkan manfaat yang tidak baik bagi entitas (ACFE, 2018).

Menurut ACFE (2018), kecurangan dikategorikan dalam beberapa topologi atau cadangan utama yang menggambarkan skema kecurangan dalam dunia kerja yang diberi nama *fraud tree* atau pohon kecurangan yang meliputi bagan sebagai berikut:

1. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Asset)

Penyalahgunaan aset ini bersifat fisik dan bisa dihitung yang dilakukan oleh karyawan dengan menggunakan aset perusahaan dengan tidak semestinya untuk kepentingan pribadinya.

2. *Kecurangan Laporan Keuangan*

Tindakan suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya yang dilakukan oleh manajer tingkat atas untuk merekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangan agar terlihat baik bagi pengguna.

3. *Corruption* (Korupsi)

Kecurangan seorang karyawan dengan menyalahgunakan kedudukannya melalui pelanggaran tugas dari atasan agar mendapat keuntungan pribadi yang melibatkan banyak pihak saling menutupi.

2.1.3 Kecurangan Laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut *America Institute Certified Public Accountant (AICPA)* menyatakan bahwa suatu hal yang disengaja, salah saji atau data akuntansi yang menyesatkan, atau penghilangan fakta-fakta material yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan kecurangan.

Sedangkan lemahnya *corporate governance* akan menyebabkan *fraud* dapat mudah dilakukan di dalam suatu entitas. *Corporate governance* salah satu penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015:2) juga menyimpulkan bahwa kemungkinan kecurangan lebih besar saat kekuasaan didominasi orang dalam. Banyaknya penyebab dan metode yang dapat digunakan dalam melakukan *financial fraud* membuat pendeteksian terhadap *fraud* ini sulit dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah penipuan yang disengaja, terhadap laporan keuangan, dilakukan oleh manajemen yang dapat menyesatkan pengguna termasuk investor dan kreditor.

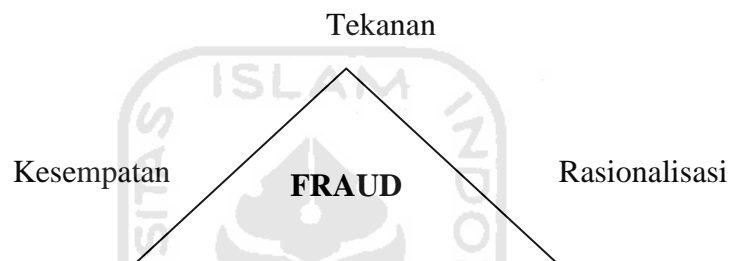
Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*) berbentuk dokumen atau bukti transaksi, dalam hal pemalsuan, kelalaian yang disengaja dalam menyajikan laporan keuangan, kebijakan dan penyajian laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini harus dicegah, oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Rahman.2011:1818).

2.1.4 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan)

Teori yang mendasar pada penelitian adalah *fraud triangle theory*. Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953). *Fraud*

triangle merupakan suatu gagasan untuk meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan tersebut diciptakan oleh Cressey (1953) yang dinamakan *Fraud triangle* yang terdiri atas tiga elemen. Adapun tiga elemen tersebut:

GAMBAR 2.1
SEGITIGA KECURANGAN



Sumber: Tiffani,L., dan Marfuah (2015)

1. *Pressure* (Tekanan)

Menurut Molida (2011) tekanan adalah dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lainnya. Sebagai contoh di dalam hal keuangan, seseorang mempunyai dorongan untuk memiliki suatu barang yang bersifat material. Sedangkan di dalam hal non keuangan dapat dicontohkan dengan tindakan seseorang untuk menutupi kinerja yang kurang baik karena tuntutan pekerjaan agar terlihat baik.

Menurut SAS No.99 terdapat empat jenis kondisi yang terjadi pada tekanan yaitu: Stabilitas keuangan (Financial stability), tekanan external (external

pressure), kebutuhan keuangan pribadi (personal financial need), dan target keuangan (financial targets) AICPA (2002).

2. Opportunity (Kesempatan/Peluang)

Peluang ini digunakan ketika risiko kecurangan untuk dideteksi kecil. Kesempatan dapat terjadi jika pengendalian internal suatu entitas tersebut lemah, pengawasan oleh manajemen yang kurang, maka kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Menurut Albretch dalam bukunya *fraud examination* setidaknya ada 6 faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud dalam sebuah organisasi antara lain:

- a. Kelemahan dari pengendalian dan pendeteksian kecurangan
- b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari kinerja
- c. Kegagalan mendisiplinkan pelaku fraud
- d. Kelemahan dalam mengakses informasi.
- e. Ketidakpedulian, apatis dan ketidakpastian.
- f. Kelemahan terkait jejak audit.

Terdapat tiga jenis kategori dalam elemen kesempatan (opportunity) yaitu: *nature of industry, ineffective monitoring, dan organization structure*. *Organization structure* sebagai salah satu kondisi yang memengaruhi *Opportunity* (kesempatan) tidak disertakan dalam penelitian karena tidak terjadinya data yang relevan untuk mengukur *organization structure* pada objek yang diteliti.

3. Rasionalisasi

ACFE menyebutkan bahwa elemen ketiga terjadinya sebuah fraud adalah rasionalisasi. Rasionalisasi secara garis besar dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Rasionalisasi ini sebagai senjata digunakan oleh para pelaku untuk menutupi seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan mempertahankan citra mereka. Dengan begitu citra para pelaku tidak dipandang jelek.

Berikut ini ada beberapa alasan rasionalisasi yang biasa digunakan seseorang (Albercht et al., 2011; Dellaportas, 2013) :

- Saya adalah pemilik aset tersebut
- Saya hanya meminjam dan akan mengembalikan nanti
- Ini dilakukan karena sangat mendesak
- Ini untuk tujuan yang baik
- Saya ingin meningkatkan taraf hidup saya.
- Ini bukanlah masalah yang serius.

Menurut teori Cressey dalam Norbarani (2012) terdapat 3 elemen yang muncul ketika tindakan kecurangan (*Fraud*) terjadi. Awalnya, suatu individu akan mempunyai tekanan, maka selanjutnya, muncul kesempatan karena dengan adanya kesempatan individu dapat melakukan kecurangan. Ketiga, pelaku dapat mencari alasan di mana tindakan kecurangan tersebut bukanlah hal yang salah (rasionalisasi).

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Masih banyak penelitian yang membahas tentang Kecurangan (*fraud*). Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan *fraud*:

Penelitian yang dilakukan oleh Lou and Wang (2009) adalah penelitian untuk menguji faktor risiko apa saja yang melakukan tindakan fraud triangle. Penelitian ini menggunakan metode logistik sederhana. Di dalam penelitian tersebut telah mengidentifikasi bahwa tekanan keuangan perusahaan berhubungan dengan laporan keuangan, terdapat transaksi yang kompleks dari rasio yang lebih tinggi dan rasio yang lebih tinggi dan penurunan hubungan antara perusahaan dengan auditornya.

Molida, R (2011) tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang efektivitas dari *Fraud triangle* dalam mendeteksi financial statement fraud. Variabel yang digunakan adalah *financial stability* yang diproksi dengan ACHANGE, *personal financial need* yang diproksi dengan OSHIP, dan *ineffective monitoring* yang diproksi dengan AUDSIZE. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 dan 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kurniawati,E dan Surya Raharja (2012) penelitian ini berjudul “analisis faktor yang memengaruhi Financial Statement Fraud dalam perspektif *fraud triangle*”. Dalam penelitian ini perusahaan non keuangan dan keuangan dengan

sampel sebanyak 98 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan berpengaruh terhadap laporan keuangan, sedangkan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yayuk Andri Susanti (2014) penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2007-2012 dengan sampel penelitian 47 perusahaan menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian financial stability (ACHANGE), financial targets, personal financial need, external pressure tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi memiliki pengaruh negatif pada laporan keuangan.

Rachmawati, K.,K & Marsono (2014) dengan judul Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle terhadap fraudulent financial reporting, multi jabatan dewan direksi dan pergantian auditor berpengaruh, sedangkan kepemilikan asing, target keuangan, efektivitas pengawasan dan transaksi istimewa tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dalam studi kasus perusahaan berdasarkan sanksi dari Bapepam periode 2008-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) dengan judul Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013 menunjukkan pendekatan fraud dengan menggunakan analisis *Fraud Triangle*. Di uji menggunakan model Beneish M-Score, model tersebut diukur dengan

menggunakan 8 rasio. Penelitian Tiffani dan Marfuah menggunakan lima variabel dan dua variabel proksi kesempatan. Di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *financial stability* dan eksternal *pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Iqbal dan Murtanto (2016) melakukan penelitian tentang “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Fraud triangle* digunakan dalam penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di idx tahun 2010-2011. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan penelitian ada 7

Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Anissa Rachmania (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure*, *financial target* yang *auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan *financial stability*, *personal financial need* OSHIP dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Ratri & Nurbaiti (2018) Pendeteksian Kecurangan pada Pelaporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016 secara simulat menunjukkan bahwa *financial stability*,

external pressure, financial target, ineffective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial tidak memiliki pengaruh.

Penelitian Mardianto & Tiono, C(2019) berjudul Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan elemen *frad triangle* dalam mendeteksi laporan keuangan. Perusahaan non keuangan selama masa pengamatan 2011-2016, ACHANGE memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan LEV,ROA, BDOUT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh *Financial Stability Pressure* terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Menurut SAS No.99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi.

Molida (2011) menyatakan bahwa ketika *financial stability* entitas berada pada posisi yang sulit dan terancam, maka kecurangan terhadap laporan keuangan akan terjadi. Misalkan ketika pertumbuhan entitas pada perusahaan berada pada di tingkat bawah rata-rata, maka manajemen dapat melakukan berbagai cara bagaimana suatu entitas menjadi stabil, misalkan manajemen melakukan manipulasi terhadap aset. *Financial stability* diukur menggunakan proksi persentase pertumbuhan aset (ACHANGE) (Tiffani & Marfuah, 2015). Di dalam penelitian Tiffani dan Marfuah

(2015), Widiarti (2015), Molida (2011) serta Skousen (2008) menunjukkan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statemen fraud*. Penelitian Norbarani (2012) menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh. Review uraian ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh External Pressure terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Variabel *pressure* yang kedua yaitu *External pressure*. *External pressure* merupakan keadaan di mana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Skousen et.,al., (2008) dalam Yesiariani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Widarti (2015), serta Skousen at.el (2009) yang menyatakan bahwa External Pressure diproksikan dengan persentase total hutang dan aset (LEV) berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a2}: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *pressure* yang ketiga yaitu *personal financial need*. menyatakan bahwa *Personal financial Need* yaitu kebutuhan keuangan untuk memenuhi kepentingan pribadi yang menjadi tekanan bagi para eksekutif atau manajemen entitas untuk melakukan fraud Widarti (2015). Harapan keuangan para eksekutif untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka dapat menjadi tekanan bagi para manajemen sendiri dalam melakukan *fraud* agar harapan keuangan tersebut dapat tercapai. Menurut Norbarani (2012) berpendapat bahwa Manajemen yang memiliki saham di entitas berpotensi melakukan *financial statement fraud* di saat merasa kondisi entitas di saat tertentu dapat memberikan dampak buruk terhadap kondisi keuangan yang mereka miliki dari entitas itu sendiri.

Personal financial need diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan saham oleh orang dalam entitas (OSHIP) (Norbarani, 2012,p.38). dalam penelitian Norbarani (2012), Molida (2011) serta Skousen al., membuktikan bahwa *Personal financial Need* ini memiliki pengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) dan Widiarti (2015) membuktikan bahwa *personal financial need* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial statement fraud* dari review hal ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H_{a3}: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Financial Targets* terhadap Potensi Kecurangan laporan keuangan.

Variabel pressure yang keempat adalah *Financial Targets*. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan. Skousen dkk (2008) mengatakan *Return on total aset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Untuk mencapai target keuangan dengan tekanan yang berlebihan pada manajemen dipatok oleh direksi. Sehingga manajer dituntut untuk melakukan performa terbaik dalam menjalankan kinerjanya, apabila kinerja baik manajer dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Jika manajer dalam menjalankan kinerjanya kurang maka perusahaan dalam mencapai target keuangan akan kurang maksimal. Contoh faktor risiko menurut SAS No.99 adalah salah satunya memanipulasi laba mungkin akan dilakukan untuk memenuhi tolak ukur para analisis atau laba entitas (Widarti, 2015). *Financial targets* entitas yang terlalu tinggi membuat manipulasi laba juga semakin rentan untuk dilakukan.

Financial targets entitas dapat diukur dengan menggunakan (ROA) perbandingan laba terhadap aset (Norbarani, 2012). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja dalam menentukan bonus, dan kenaikan upah. Indarto dan Ghazali (2016), Skousen et al., menunjukkan bahwa

ROA berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₄: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *opportunity* (kesempatan) yang pertama adalah *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industry. Manajer akan berfokus pada akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang yang akan dimanipulasi, dengan melihat dua akun tersebut maka manajer akan melakukan fraud (Tiffani dan Marfuah). Salah saji persediaan akan berisiko meningkat jika persediaan tersebut usang Kusumawardhani, (2013). Proksi yang digunakan dalam variabel ini adalah rasio dalam perubahan Piutang Usaha (RECEIVABLE) untuk mengukur *Nature of Industry* karena jika perubahan persediaan tinggi diduga dapat memengaruhi terjadinya *Financial Statement Fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyadi dan Anisykurlillah, (2016), Riska Istiqomah (2018), Sweeny (1998) menunjukkan bahwa *nature of industry* mempunyai pengaruh yang positif, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₅: *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan Keuangan.

2.3.6 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Variabel *opportunity* (kesempatan) yang kedua adalah *ineffective monitoring*. Kejadian kecurangan menurun apabila anggota komite audit bekerja secara efektif dalam Perusahaan. Widarti (2015) menyatakan bahwa Pengawasan yang tidak efektif tersebut dapat menimbulkan munculnya masalah *fraud* dalam suatu entitas. Pengawasan manajemen tingkat atas dilakukan oleh Dewan komisaris perannya sangat penting yang dapat dipercaya (Gunarsih dan Hartadi 2002). *Ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan proksi Dewan Komisaris (BDOUT). Entitas yang memiliki skor efektivitas yang tinggi diduga terhindar dari *Financial Statement Fraud*. Sebaliknya entitas yang memiliki skor rendah, diduga rentan terhadap *Financial Statement Fraud*. Karena komite audit dianggap belum melakukan pengawasan secara maksimal.

Penelitian Norbarani (2012), Kusumawardhani (2012) serta Skousen, Smith dan Wright (2008) *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Di dalam penelitian Molida (2011) dan Widarti (2015) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial Statement fraud*. review hal ini, maka dapat diajukan hipotesis:

Ha₆: *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

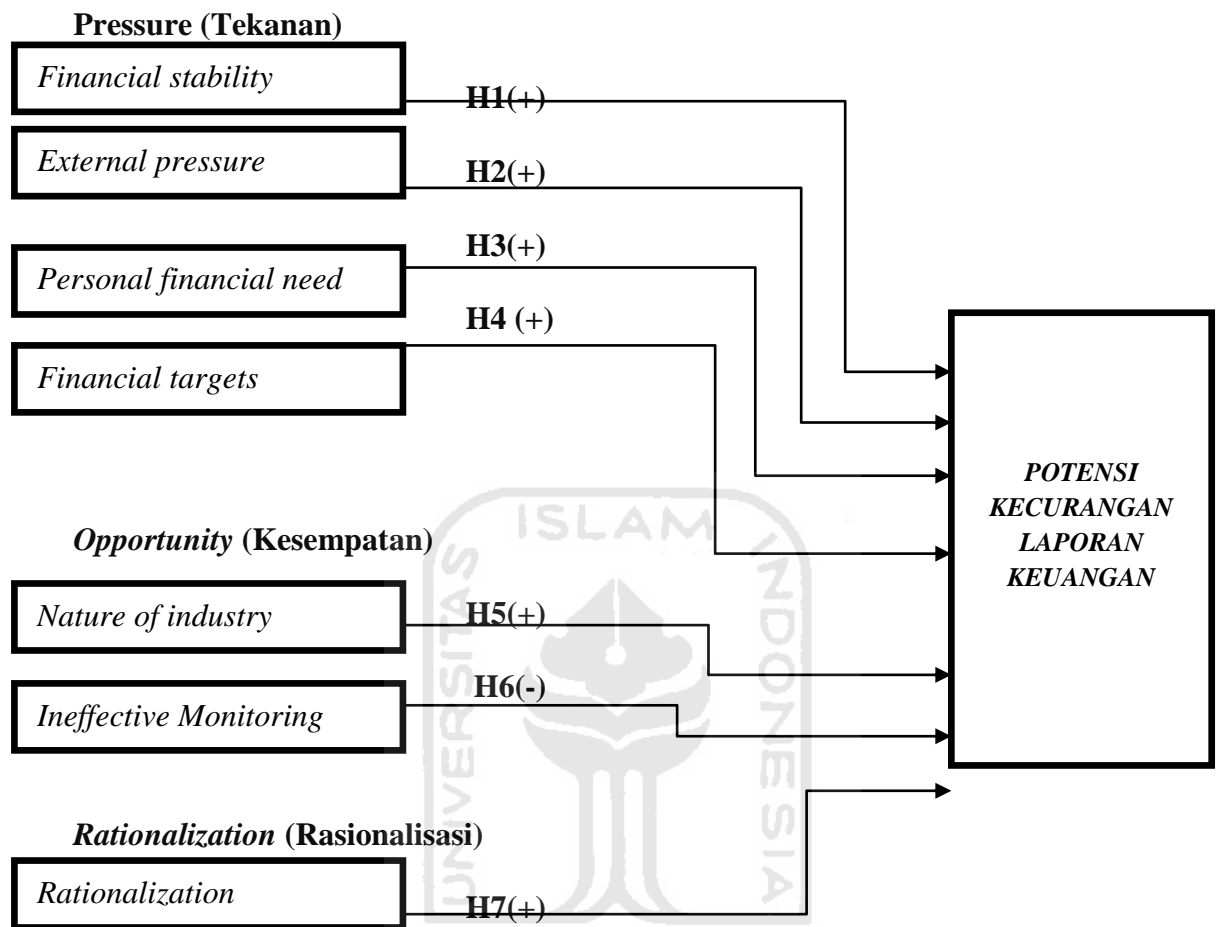
2.3.7 Pengaruh Rasionalisasi terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Komponen ketiga ini termasuk komponen yang paling sulit diukur karena sulit untuk menebak apa yang dipikirkan pelaku kecurangan. *Rationalization* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil/opini audit (AUDREPORT). AUDREPORT diduga menyebabkan *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*. Opini audit diindikasikan diperoleh dengan melakukan tindakan fraud, sehingga opini wajar diduga juga dapat meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*. *Rationalization* berdasarkan penelitian Sukirman dan Sari (2013) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Widarti (2015) yang menyatakan bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Uraian tersebut digunakan untuk mengajukan hipotesis berikut ini:

Ha₇: Rationalization berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dibuat suatu kerangka yang akan disajikan pada gambar 2.2. di dalam kerangka penelitian menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

3.1 POPULASI DAN SAMPLE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan pada periode 2014 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada situs resmi www.idx.co.id. Jumlah populasi penelitian ini adalah 49 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan Jumlah Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang tipe penarikan sampelnya dilakukan secara teknik pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Total
1. Entitas Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 sampai dengan 2018.	49
2. Entitas sektor Pertambangan yang tidak memublikasikan laporan keuangan dan/atau <i>annual report</i> pada periode 2014-2018.	(18)
3. Entitas pertambangan yang pada periode penelitian tidak penyajian laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.	(20)

4. Entitas pertambangan yang tidak terindikasi melakukan Kecurangan menurut perhitungan Beneish-M Score Minimal 1 kali dalam 5 tahun pengamatan 2014-2018.	(1)
Terpilih sebagai sampel	10
Jumlah sampel penelitian selama 5 Tahun	50

Sumber : data diolah peneliti.

Dari 49 sampel, 10 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan jumlah observasi sebesar 50 (10 perusahaan x 5 Tahun. Berikut tabel rincian data perusahaan yang memenuhi sampel:

Tabel 3.2 – DATA SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4.	CTTH	Citatah Tbk
5.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7.	MITI	Mitra Investindo Tbk
8.	PTBA	Bukit Asem Tbk
9.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10.	TINS	Timah Tbk

Sumber: Data diolah

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang

biasanya dalam publikasi atau jurnal. Penulis menggunakan data sekunder berdasarkan pada beberapa alasan tertentu: 1). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mudah diperoleh dibandingkan dengan data primer, 2). tidak memerlukan biaya yang tinggi sehingga data yang diperoleh sangat akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah di audit oleh Akuntan Publik. 3). Sudah ada penelitian sebelumnya yang menggunakan data tersebut.

Data dapat diperoleh penelitian melalui berbagai sumber resmi yang menyediakannya guna untuk menyelesaikan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data tersebut diperoleh dari BEI dengan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan. Situs dari sumber data didapat melalui:

- www.idx.co.id
- www.sahamok.com

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

3.3.1 Variabel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis penelitian. Menurut Tuban (1976) dalam Norbarani (2011) menyatakan bahwa Penelitian Kuantitatif merupakan metode dengan cara pengumpulan data, analisis data, agar mendapatkan informasi untuk penarikan dan pengambilan kesimpulan.

3.3.2 Variabel Dependen

Penelitian ini, menggunakan *Financial Statement fraud* sebagai variabel Dependen dengan diukur menggunakan model Beneish M-Score dengan 8 rasio keuangan (beneish, 1997), dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Beneish M-Score

Rasio keuangan	Rumus
<i>Days sales in Receivable Index (DSRI)</i>	$DSR = \frac{\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t}{\text{Net Receivables } t-1 / \text{sales } t-1}$
<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$GMI = \frac{[(\text{Sales } t-1 - \text{CoGs } t-1) / \text{sales } t-1]}{[\text{Sales } t - \text{CoGS } t) / \text{sales } t]}$
<i>Assets Quality Index (AQI)</i>	$AQI = \frac{(\text{TA } t - (\text{CA } t + \text{PPE } t) / \text{TA } t)}{(\text{TA } t - 1 - (\text{CA } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{TA } t - 1)}$
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$DEPI = \frac{[\text{Depreciation } t - 1 / (\text{PPE } t - 1 + \text{Depreciation } t - 1)]}{[\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t)]}$
<i>Sales General and administrative expenses index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{(\text{SG\&A Expense } t / \text{sales } t)}{(\text{SG\& A Expense } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
<i>Leverage Index (LEV)</i>	$LEV = \frac{[\text{Curren Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total asset }]}{[(\text{Curren Liabilities } t - 1 + \text{Long Term debt } t - 1) / \text{total asset } t - 1]}$
<i>Total Accruals to total assets (TATA)</i>	$TATA = \frac{\text{Net income from Continuing Operation } t - \text{CF from Operation}}{\text{Total asset } t}$

sumber: Skousen, Smith, & Wright (2008).

Dari hasil perhitungan menggunakan delapan rasio diatas, selanjutnya diinformasikan dalam rumus Benesh M-Score Model::

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Apabila hasil Benesh M-Score lebih besar dari -2,22 maka masuk kategori perusahaan yang melakukan kecurangan, tetapi apabila hasil Benesh M-Score lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Selanjutnya, perusahaan yang melakukan fraud diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan diberikan angka 0.

3.3.3 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan perspektif *fraud triangle theory*. untuk variabel *Organizational Structure* tidak dimasukkan dalam variabel independen karena kesulitan untuk memperoleh data. Elemen dari *fraud triangle theory* sabagai berikut:

1.3.3.1 *Financial Stability Pressure*

Financial Stability merupakan keadaan di mana keuangan perusahaan dalam kondisi yang normal dan stabil. Keuangan perusahaan stabil salah satunya dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan kekayaan perusahaan tersebut (Norbarani,2012). Rasio Perubahan Aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel *Financial Stability*. Yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Change in total assets} = \frac{\text{total aset (t)} - \text{total aset (t-1)}}{\text{Total aset t}}$$

3.3.3.2 *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Variabel ini dapat diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total aset dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3.3 *Personal Financial Need*

Suatu keadaan keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et.,al). *Personal financial need* ini diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

3.3.3.4 *Financial Targets*

Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh manajemen/direksi. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai pengukuran pada variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3.5 *Nature of Industry*

Nature of Industry ini berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Variabel ini diproksikan menggunakan rasio perubahan piutang usaha (*RECEIVABLE*). Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable} = \frac{(\text{Piutang t} - \text{piutang t-1})}{(\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1})}$$

3.3.3.6 *ineffective monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Dewan komisaris secara luar dipercaya memainkan peranan penting dalam memonitor manajemen tingkat atas (Gunarsih dan Hartadi, 2002). *Ineffective monitoring* ini diproksikan dengan Dewan Komisaris yang dilambangkan dengan BDOU yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.3.3.7 *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan keadaan di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya, Molida (2011) dalam Iqbal dan Murtanto (2016). Rationalization ini diprosikan dengan menggunakan Hasil dari audit entitas (AUDREPORT).

Rationalization diukur menggunakan audit report dengan variabel dummy sebagai berikut:

- Jika opini wajar diberi kode 1
- Jika opini tidak wajar diberi kode 0

3.4 METODE PENELITIAN

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan perhitungan statistik dengan penyajian data yang informatif agar pembaca mudah untuk memahami dan mengelolanya. Pada penelitian ini analisis statistic deskriptif berguna memberikan gambaran atau deskripsi data. Data statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah uji yang berupa langkah pembuktian hipotesis. Langkah ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dipilih peneliti secara linier dengan mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_a) diterima atau ditolak. Peneliti mengharapkan bahwa (H_0) ditolak sehingga (H_a) diterima. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier logistik. Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual secara statistik dapat diukur dari Koefisien determinan, nilai statistik F, dan nilai Statistik T (Ghozali 2016). Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel Independen, Teknik analisis yang digunakan berupa analisis regresi logistik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahap-tahap pengujian dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2.1. Analisis Regresi Logistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Teknik dengan analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya (ghozali, 2011:333). Pemilihan model ini didasarkan alasan karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *non metrik* pada variabel dependen, sedangkan variabel independen (ACHANGE, LEV, OSHIP, ROA, RECEIVABLE, BDOUT, AUDREPORT) terdiri dari data *metrik* dan *non metrik*.

Dengan memasukkan variabel ke dalam model, model regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1.\text{ACHANGE} + \beta_2.\text{LEV} + \beta_3.\text{OSHIP} + \beta_4.\text{ROA} + \beta_5.\text{RECEVABLE} + \beta_6.\text{BDOUT} + \beta_7.\text{AUDREPORT} + \epsilon$$

Keterangan:

- FRAUD : variabel *dummy*, kode 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan keuangan, jika tidak dinyatakan dengan kode
- α : konstanta
- β : koefisien masing-masing variabel independen.
- ACHANGE : Rasio perubahan aset selama dua tahun.
- LEV : rasio total kewajiban per total aset
Kembali.
- OSHIP : komposisi saham yang dimiliki manajemen.
- ROA : *Ratio Return on asset*
- RECEIVABLE : Piutang Perusahaan
- BDOUT : Rasio Dewan Komisaris Independen

- AUDREPORT : hasil opini auditor tentang laporan keuangan entitas
- € : *error term*

3.4.2.2. Metode Estimasi Regresi Logistik

Dalam penelitian ini estimasi regresi logistik menggunakan metode maximum likelihood (ML). ML adalah teknik yang dapat mengestimasi persamaan yang tidak linier dalam koefisien. Tujuan ML ialah agar memperoleh nilai konstanta tertentu yang memungkinkan diperolehnya nilai observasi Y yang paling besar. Dengan begitu terdapat beberapa alasan menggunakan ML, antara lain :

- a. Mempunyai kemampuan untuk menghitung sampel besar
- b. ML konsisten tidak bias dan variannya adalah minimum untuk sampel besar

ML dapat menghasilkan koefisien mengikuti teknik pengujian hipotesis untuk sampel besar. Logistik ini memiliki kecondongan koefisien suatu variabel independen dalam logistik yang mengukur dampak variabel tersebut dengan log odds¹ (*log peluang*) variabel dependen.

Terdapat kondisi yang perlu diperhatikan dari output model tersebut pada model regresi logistik. Kondisi-kondisi tersebut antara lain:

1. **Dalam menilai over all fit model, dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya:**

- a. *Chi Square (X^2)*

Tes *statistik chi square* digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai X^2 untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log likelihood$ awal dengan nilai $-2 \log likelihood$ hasil block number 1. Apabila terjadi penurunan maka model tersebut menunjukkan model regresi tersebut baik.

b. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox and Snell's R Square adalah ukuran dengan mencoba menirukan R Square pada Multiple Regression didasarkan pada teknik estimasi Likelihood yang memiliki nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sangat sulit diinterpretasikan, maka digunakan Nagelkerke's R Square yang merupakan modifikasi dari Cox and snell's R Square dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2005).

c. Tabel klasifikasi 2 x 2

Tabel tersebut untuk menentukan nilai estimasi yang betul dan salah. Kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel terikat di mana angka (1) berarti menyajikan kembali dan angka (0) berarti tidak menyajikan kembali, sementara baris merupakan nilai observasi yang sebetulnya dari variabel bebas. Pada model sempurna, maka semua kasus berada dalam diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006 dalam Kurniawati 2012)

3.4.2.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). tingkat signifikan sebesar 5%,

1. Hipotesis Operasional

$H_{01}, \beta \leq 0$: *Financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1}, \beta > 0$: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{02}, \beta \leq 0$: *External pressure* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a2}, \beta > 0$: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{03}, \beta \leq 0$: *Personal financial need* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a3}, \beta > 0$: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{04}, \beta \leq 0$: *Financial target* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a4}, \beta > 0$: *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{05}, \beta \leq 0$: *Nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a5}, \beta > 0$: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

$H_{o6}, \beta \leq 0$: *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh *negatif* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a6}, \beta > 0$: *Ineffective Monitoring Berpengaruh* negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{o7}, \beta \leq 0$: *Rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a7}, \beta > 0$: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Kriteria dari uji t

a. Untuk Hipotesis 1,2,3,4,5,7

- H_0 ditolak jika angka signifikan $\leq 5\%$, dan arah koefisien regresi positif.
- H_0 gagal ditolak jika angka signifikansi $\geq 5\%$, atau arah koefisien regresi negatif.

b. Hipotesis 6

- H_0 ditolak jika angka signifikan $\leq 5\%$, dan arah koefisien regresi negatif.
- H_0 gagal ditolak jika angka signifikansi $\geq 5\%$, atau arah koefisien regresi positif.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan analisis data menggunakan uji statistik, uji regresi logistik, dan uji hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pengaruh *financial statement fraud* dengan menggunakan metode *fraud triangle* dengan proksinya masing-masing.

4.1. ANALISIS DATA

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Dari hasil perhitungan M-Score dengan menggunakan variabel dummy jika M-Score lebih besar dari -2,22 maka perusahaan melakukan *fraud* sedangkan jika score lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan tidak melakukan *fraud*. Sehingga dilihat bahwa 26 observasi melakukan kecurangan dan 24 observasi yang tidak melakukan kecurangan. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan Benesh M-Score

Case Summaries^a

No	Tahun	Kode	FIN_STA B	EXT_ PRES	PER_FI N	FIN_T AR	NAT_IN D	Ineffec tive	Rational ization	Fraud
1	2018	ANTM	.0990	.4072	.1204	.026	-.0040	.4000	1.0000	Fraud
2	2018	ARTI	.0690	.3341	.0092	.009	-.1770	.3333	1.0000	Fraud
3	2018	CITA	.1810	.4318	.9739	.202	-.0840	.5000	1.0000	Non Fraud
4	2018	CTTH	.0480	.3839	.1238	.007	.3290	.5000	1.0000	Fraud
5	2018	DKFT	.1460	.2976	.8581	.049	.2090	.3333	1.0000	Fraud
6	2018	ELSA	.1420	.4167	.4519	-.038	.1900	.4000	1.0000	Non Fraud
7	2018	MITI	-.5760	.4902	.0098	.050	-.2710	.3333	.0000	Fraud
8	2018	PTBA	.0900	.3269	.2358	.212	.2460	.3333	1.0000	Fraud
9	2018	SMMT	.1280	.4116	.0035	.102	.0010	.5000	1.0000	Fraud
10	2018	TINS	.2140	.5686	.0001	.035	.2710	.4000	1.0000	Fraud
11	2017	ANTM	.0010	.5547	.0373	.005	.0390	.7500	1.0000	Non Fraud
12	2017	ARTI	-.0440	.5946	.0092	.012	-2.1190	.5000	1.0000	Non Fraud
13	2017	CITA	-.0180	.6181	.9739	.018	-1.5110	.3333	1.0000	Non Fraud
14	2017	CTTH	-.1650	.5410	.0658	.007	-.8680	.5000	1.0000	Non Fraud
15	2017	DKFT	.1730	.4843	.8579	-.012	.5210	.5000	1.0000	Non Fraud
16	2017	ELSA	.1370	.3714	.4176	.052	.4010	.4000	1.0000	Fraud
17	2017	MITI	.0180	.6450	.0081	-.100	-1.1550	.5000	1.0000	Non Fraud
18	2017	PTBA	.1550	.4010	.2894	.207	.5650	.3333	.0000	Fraud
19	2017	SMMT	.1230	.4221	.2765	.055	.0440	.2500	1.0000	Fraud
20	2017	TINS	.1960	.4896	.0001	.042	.2920	.4000	1.0000	Fraud
21	2016	ANTM	-.0130	.3860	.0259	.002	.5590	.3333	1.0000	Fraud
22	2016	ARTI	.0640	.3384	.0092	.004	-2.3680	.5000	1.0000	Non Fraud
23	2016	CITA	-.0260	.6468	.9684	-.097	.3440	.3333	1.0000	Fraud
24	2016	CTTH	.2580	.1286	.0656	.026	.2160	.3333	1.0000	Non Fraud
25	2016	DKFT	.2740	.3529	.8315	-.046	.0000	.3333	1.0000	Non Fraud
26	2016	ELSA	-.0520	.3133	.0051	.075	.0960	.4000	1.0000	Non Fraud
27	2016	MITI	-.0850	.6201	.0104	-.102	.4920	.4000	1.0000	Fraud
28	2016	PTBA	.0910	.4320	.2647	-.122	.2380	.3333	1.0000	Non Fraud
29	2016	SMMT	-.1190	.2375	.0044	-.029	-1.1370	.6000	1.0000	Non Fraud
30	2016	TINS	.0280	.4079	.0002	.030	3.9950	.3333	1.0000	Fraud
31	2015	ANTM	.2740	.3966	.0259	-.047	-.5580	.5000	1.0000	Non Fraud
32	2015	ARTI	.2760	.3116	.0092	.006	.3740	.3333	1.0000	Fraud
33	2015	CITA	.0020	.5379	.9684	.109	-.0900	.3333	1.0000	Fraud
34	2015	CTTH	.3960	.2270	.0658	.003	1.4220	.3333	1.0000	Fraud
35	2015	DKFT	.1260	.0407	.7520	-.024	.0000	.5000	1.0000	Non Fraud
36	2015	ELSA	.0370	.4021	.3510	-.721	.3150	.4000	1.0000	Non Fraud
37	2015	MITI	-.4570	.5544	.0104	.086	.0890	.4000	1.0000	Fraud
38	2015	PTBA	.1230	.4502	.2894	.121	2.1200	.3333	1.0000	Fraud
39	2015	SMMT	-.0170	.1729	.0008	.126	-.0610	.2500	1.0000	Fraud
40	2015	TINS	-.0510	.4212	.0002	.011	1.5660	.5000	1.0000	Non Fraud
41	2014	ANTM	.0081	.4588	.0498	-.035	.0453	.5000	1.0000	Non Fraud
42	2014	ARTI	.1218	.4549	.0092	.017	.8195	.3333	1.0000	Fraud
43	2014	CITA	.2234	.4114	.9684	-.138	.1055	.3333	1.0000	Non Fraud

44	2014	CTTH	.1068	.6147	.0658	-.003	-.0533	.3333	1.0000	Non Fraud
45	2014	DKFT	-.3387	.0478	.7513	.008	.2443	.3333	1.0000	Non Fraud
46	2014	ELSA	-.0295	.3916	.7037	.089	.6676	.4000	1.0000	Fraud
47	2014	MITI	.5671	.2451	.0067	.021	.5816	.4000	1.0000	Fraud
48	2014	PTBA	.2116	.4277	.3109	-.085	-.2516	.3333	1.0000	Non Fraud
49	2014	SMMT	.1356	.1055	.0004	.010	.0063	.6000	1.0000	Non Fraud
50	2014	TINS	.1917	.4249	.0751	.069	.3114	.4000	1.0000	Fraud
Total	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

a. Limited to first 100 cases.

Sumber: output spss, Data diolah

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian yang hasilnya berupa, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskripsi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
FIN_STAB	Non Fraud	24	.064033	.1502636	-.3387	.2740
	Fraud	26	.073350	.2224289	-.5760	.5671
	Total	50	.068878	.1893743	-.5760	.5671
EXT_PRES	Non Fraud	24	.392308	.1746621	.0407	.6450
	Fraud	26	.412904	.1156185	.1729	.6468
	Total	50	.403018	.1457663	.0407	.6468
PER_FIN	Non Fraud	24	.326425	.3814587	.0002	.9739
	Fraud	26	.211073	.3139308	.0001	.9684
	Total	50	.266442	.3492447	.0001	.9739
FIN_TAR	Non Fraud	24	-.04258	.159345	-.721	.202
	Fraud	26	.05100	.071823	-.102	.212
	Total	50	.00608	.129540	-.721	.212
NAT_IND	Non Fraud	24	-.230104	.8507490	-2.3680	1.5660
	Fraud	26	.520388	.8666831	-.2710	3.9950
	Total	50	.160152	.9308161	-2.3680	3.9950
Ineffective	Non Fraud	24	.450683	.1096318	.3333	.7500
	Fraud	26	.362804	.0589451	.2500	.5000
	Total	50	.404986	.0968571	.2500	.7500
Rationalization	Non Fraud	24	1.000000	0E-7	1.0000	1.0000
	Fraud	26	.923077	.2717465	.0000	1.0000
	Total	50	.960000	.1979487	.0000	1.0000

Sumber : Output SPSS, Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 sampel. Berikut ini akan diuraikan hasil uji statistik deskriptif di atas untuk setiap variabelnya, yaitu:

1. *Financial stability* dengan menggunakan indikator rasio perubahan total aset (*change in total assets*) yaitu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil/normal. Total nilai rata-rata (mean) menunjukkan angka .068878 yang artinya mengalami perubahan total aset sebesar 6,8% namun demikian ada nilai minus yang terdapat pada total nilai terendah sebesar -.5760. Total standar deviasinya sebesar 0,1893743, berarti data sebesar 18,9% lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 6,8% artinya data tersebut bersifat heterogen, dengan total nilai tertinggi sebesar 0,5671 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk tahun 2014.
2. Variabel *pressure* yang kedua diproksikan dengan *external pressure* yang diukur menggunakan *Rasio Leverage* (LEV) yaitu total kewajiban/hutang terhadap total aset. Total nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,403018 menunjukkan bahwa tingkat perbandingan hutang dengan aset atau hutang perusahaan kepada kreditur sebesar 40,30%. Total standar deviasi sebesar 0,1457663 artinya tingkat perbandingan hutang dengan aset sebesar 14,5% menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, berarti data tersebut bersifat homogen. Total nilai terendah sebesar 0,0407 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk tahun 2015, angka tersebut menunjukkan bahwa perbandingan hutang dengan aset sebesar 4% , sedangkan total nilai tertinggi sebesar 0,6468 yang dimiliki oleh PT Cita

Mineral Investindo Tbk tahun 2016, angka ini menunjukkan bahwa tingkat perbandingan hutang dengan aset sebesar 65,6%.

3. Variabel *pressure* ketiga diproksikan dengan *personal financial need* (OSHIP) yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajerial selaku orang dalam. Selama periode penelitian total rata-rata (*mean*) sebesar 0,266442 yang berarti rata-rata kepemilikan saham manajerial oleh orang dalam pada perusahaan sampel sebesar 26,64% lebih banyak dari total saham yang beredar. Total standar deviasi sebesar 0,3492447 lebih tinggi dari rata-ratanya berarti data kepemilikan saham manajerial oleh orang dalam tersebut bersifat heterogen. Dengan total nilai tertinggi sebesar 0,9739 yang dimiliki oleh Mineral Investindo Tbk tahun 2017 berarti bahwa perusahaan tersebut kepemilikan saham manajerial oleh orang dalam sebesar 97,3% lebih banyak dari total saham yang beredar. Total nilai terendah adalah 0,0001 yang berarti terdapat perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dimiliki oleh orang dalam/manajerial.
4. Variabel *pressure* keempat diproksikan dengan *financial targets* yang diukur menggunakan indikator *Return on assets* (ROA) yaitu dengan menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset. Total Rata-rata (*mean*) sebesar 0,00608 menunjukkan rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki sebesar 0,608%. Total standar deviasi sebesar 0,129540 artinya kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan aset sebesar 12,95%, standar deviasi lebih tinggi dari rata-

ratanya berarti data tersebut bersifat heterogen. Total nilai terendah adalah sebesar -0,721 yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk tahun 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa PT Elnusa memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah di antara sampel yaitu -0,721. Total nilai tertinggi sebesar 0,212 yang dimiliki oleh PT Bukit Asem Tbk tahun 2018 yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba paling tinggi.

5. Variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan indikator rasio perubahan piutang usaha (RECEIVABLE) adalah piutang tahun berjalan dibandingkan dengan penjualan. Total *mean* sebesar 0,160152 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki piutang tahun berjalan dibandingkan dengan penjualan sebesar 16%. Total nilai standar deviasi sebesar 0,9308161 (93%) berarti total standar deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya artinya nilai data tersebut bersifat heterogen. Total nilai terendah sebesar -2,3680 yang dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2018 hal tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan piutang tahun berjalan dibandingkan dengan penjualan sebesar -2,36%, total nilai tertinggi sebesar 3,9950 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ada kenaikan piutang tahun berjalan dibandingkan dengan penjualan.
6. Variabel *opportunity* yang kedua diproksikan dengan *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan indikator Dewan Komisaris (BDOUT) yaitu dengan menghitung rasio dewan komisaris independen pada struktur dewan komisaris. Total nilai rata-rata sebesar 0,404986 berarti bahwa kepemilikan dewan komisaris independen sebesar 40,49%, total Standar deviasi data

sebesar 0,0968571 (9,68%) yang berarti total standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka data tersebut bersifat homogen. Total total nilai terendah sebesar 0,2500 yang dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2015 dan tahun 2017 angka tersebut menunjukkan bahwa ada 1/4 jumlah dewan komisaris independen dari jumlah dewan komisaris, Total nilai tertinggi adalah 0,7500 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk 2017.

7. Variabel *Rationalization* diprosikan dengan hasil/opini audit. Total rata-rata sebesar 0,9600 berarti ada 96% dari sampel yang mendapatkan opini wajar, sementara 4% atau 2 perusahaan mendapatkan opini tidak wajar. 2 perusahaan yang mendapatkan opini tidak wajar sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk tahun 2018 dan PT Bukit asam Tbk tahun 2017. Standar deviasi sebesar 0,1979 (19,8%) lebih kecil dari nilai rata-ratanya artinya data tersebut bersifat homogen.

4.1.2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil perhitungan regresi logistik dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hasil analisis Regresi Logistik

Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FIN_STAB	1.539	3.102	.246	1	.620	4.661
	EXT_PRES	8.352	4.799	3.029	1	.082	4238.122
	PER_FIN	-1.957	1.291	2.298	1	.130	.141
	FIN_TAR	19.255	7.348	6.866	1	.009	230348754.087

NAT_IND	2.220	1.077	4.250	1	.039	9.205
Ineffective	-19.667	8.446	5.422	1	.020	.000
Rationalization	-18.931	24705.270	.000	1	.999	.000
Constant	23.244	24705.270	.000	1	.999	12437084655.779

a. Variabel(s) entered on step 1: FIN_STAB, EXT_PRES, PER_FIN, FIN_TAR, NAT_IND, Ineffective, Rationalization.

Sumber: Output SPSS, Data Diolah

Secara matematis, hasil dari regresi logistik tersebut diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = 23,244 + 1,539.\text{ACHANGE} + 8,352.\text{LEV} - 1,957.\text{OSHIP} + 19,255.\text{ROA} + 2,220.\text{RECEVABLE} - 19,667.\text{BDOUT} - 18,931.\text{AUDREPORT}$$

Langkah-langkah dalam uji regresi logistik sebagai berikut:

1. Langkah yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi.

Untuk menilai kelayakan model regresi menggunakan nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness and fit test* dengan ketentuan (Ghozali, 2011:346):

- Apabila hasil = atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau model dikatakan tidak fit, sehingga model tidak baik karena tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
- Apabila hasil $> 0,05$ maka H_0 diterima atau model dikatakan fit, sehingga model bisa memprediksi nilai observasinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *hosmer and lemeshow's goodness and fit test* sebesar $\text{sig } 0,972 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.

2. Langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis regresi logistik adalah menilai keseluruhan model regresi

Dalam menilai keseluruhan model regresi menggunakan fungsi likelihood yang bertujuan untuk menguji H_0 dan H_a , yang ditunjukkan dengan nilai -2LogL . Cara pengujian ini yaitu membandingkan nilai $-2 \text{ LogL Block Number} = 0$ (awal) dengan nilai $-2 \text{ LogL Block Number} = 1$ (akhir). Adanya penurunan nilai likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2011:346)

Tabel 4.4
Hasil Uji Menilai Keseluruhan model
(Block number 0 : beginning block)

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.235	.080
	2	69.235	.080

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 69.235

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS, Data diolah

Hasil penelitian menunjukkan nilai -2logL pada *block number* = 0 terlihat sebesar 69,235. Kemudian nilai -2logL berikutnya *block number* = 1 ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Keseluruhan Model

Block number=1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	FIN_S TAB	EXT_P RES	PER_F IN	FIN_T AR	NAT_I ND	Ineffec tive	Rationaliz ation
Step 1	1	41.437	3.300	.271	2.320	-1.280	4.859	.641	-8.412	-.581
	2	34.394	4.141	.541	4.604	-1.630	11.044	1.241	-12.100	-.955
	3	32.059	5.477	1.034	6.817	-1.840	16.338	1.794	-16.011	-1.813
	4	31.658	7.035	1.418	8.055	-1.935	18.675	2.132	-18.859	-2.881
	5	31.625	8.226	1.533	8.338	-1.956	19.228	2.216	-19.628	-3.921
	6	31.618	9.241	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-4.928
	7	31.615	10.243	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-5.930
	8	31.614	11.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-6.930
	9	31.614	12.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-7.931
	10	31.614	13.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-8.931
	11	31.614	14.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-9.931
	12	31.614	15.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-10.931
	13	31.614	16.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-11.931
	14	31.614	17.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-12.931
	15	31.614	18.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-13.931
	16	31.614	19.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-14.931
	17	31.614	20.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-15.931
	18	31.614	21.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-16.931
	19	31.614	22.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-17.931
	20	31.614	23.244	1.539	8.352	-1.957	19.255	2.220	-19.667	-18.931

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 69.235

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Output SPSS. Data diolah

Tabel 4.4 dan 4.5 menghasilkan nilai -2 LogL Block Number = 0 sebesar 69,235 dan -2 LogL Block Number =1 sebesar 31,614 hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 37,621. Terjadinya penurunan nilai -2logL ini menunjukkan bahwa model regresi dengan memasukkan semua variabel independen lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Hasil uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R² yang diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression dengan ketentuan:

- Apabila hasil nilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas
- Jika nilai mendekati 1 berarti variabel terikat hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.614 ^a	.529	.705

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,705. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabilitas Independen adalah sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Hasil Matrik Klasifikasi

Tabel matrik klasifikasi memprediksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan dengan kekuatan prediksi dari model regresi sehingga dapat menghitung estimasi yang benar dan yang salah (Ghozali, 2011:347)

Tabel 4.7.

Matrik Klasifikasi

Classification Table

	Observed		Predicted		
			Fraud		Percentage Correct
			Non Fraud	Fraud	
Step 1	Fraud	Non Fraud	19	5	79.2
		Fraud	1	25	96.2
	Overall Percentage				88.0

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi model sebesar 88%, dengan persentase yang tidak melakukan kecurangan sebesar 79,2% dan 96,2% melakukan kecurangan telah mampu diprediksi oleh model. Sehingga secara statistik kemampuan prediksi dari model dengan variabel independen dapat memprediksi sebesar 96,2%

Kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 96,2%. Dengan menggunakan model regresi yang digunakan, 25 perusahaan diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan dari total 30 perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan tidak melakukan kecurangan sebesar 79,2% artinya dengan model regresi yang digunakan terdapat 19 perusahaan dari total 20 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 88%.

4.1.3. Hasil Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Ketentuan dari uji t ini adalah:

a. Untuk Hipotesis 1,2,3,4,5,7

- Ho ditolak jika angka signifikan $\leq 5\%$, dan arah koefisien regresi positif.
- Ho gagal ditolak jika angka signifikansi $\geq 5\%$, atau arah koefisien regresi negatif.

b. Hipotesis 6

- Ho ditolak jika angka signifikan $\leq 5\%$, dan arah koefisien regresi negatif.
- Ho gagal ditolak jika angka signifikansi $\geq 5\%$, atau arah koefisien regresi positif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistic* dapat dilihat hasil uji t beserta interpretasinya:

Tabel 4.8.

Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	<i>Financial stability berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan</i>	1,539	0,620	Tidak didukung
H2	<i>External pressure berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</i>	8,352	0.082	Tidak didukung
H3	<i>Personal financial need berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</i>	-1,957	2,298	Tidak didukung

H4	<i>Financial target berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</i>	19,255	0,009	Didukung
H5	<i>Nature of industry berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</i>	2,220	0,039	Didukung
H6	<i>Ineffective monitoring berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</i>	-19,667	0,020	Didukung
H7	<i>Rationalization berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan keuangan</i>	-18,931	0,999	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

4.2. Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap potensi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat hipotesis 1 menyatakan bahwa *Financial stability* dengan proksi perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,359 dengan tingkat signifikan sebesar 0,620. Karena nilai signifikan $0,620 > 0,05$ (tingkat kesalahan) maka, dapat diartikan *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₁ ditolak**.

Financial stability mendorong potensi kecurangan laporan keuangan dan ternyata tidak mendorong kecurangan. Penyebabnya mungkin dari data deskriptif

yang menunjukkan rata-rata perusahaan relatif stabil. *Financial Stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan keuangan. Mungkin, manajemen tidak melihat investor mensyaratkan *financial stability*, oleh karena itu manajemen tidak perlu melakukan kecurangan ketika tidak terjadi kestabilan, laporan keuangan dalam keadaan stabilpun manajemen tidak perlu melakukan kecurangan karena, keadaan perusahaan stabil atau tidak stabil tidak memengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan oleh Manajemen.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Sukirman (2013), Norbarani (2012), Zaki (2017), Ratmono, Dwi et al (2014) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan.

4.2.2. Pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Dapat dilihat hipotesis 2 *External Pressure* (LEV) menunjukkan koefisien regresi 8,352 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082 karena nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ (tingkat kesalahan), maka dapat diartikan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, maka diartikan **H₂ ditolak**. Hal ini terjadi mungkin karena perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan leverage perusahaan menurun. Sehingga manajemen tidak merasa ditekan, dan tidak memengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014), Sukirman (2013), Iqbal dan Murtanto (2016) serta

Prasmaulida (2016) bahwa tinggi rendahnya *ratio debt total assets (LEV)* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Ini membuktikan ketika rasio leverage entitas tinggi bukan berarti akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur atas laporan keuangan dan kinerja manajemen.

4.2.3. Pengaruh *personal financial need* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa hipotesis 3 diukur menggunakan kepemilikan saham oleh orang dalam entitas (OSHIP) menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,957 dengan tingkat signifikansi sebesar 2,298. Karena signifikansi $2,298 > 0,05$ (tingkat kesalahan), maka tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Maka diartikan **H₃ ditolak**.

Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel, yaitu sebesar 0,266442 atau 26,6%. Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalanan perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan yang jelas menyebabkan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) serta Widarti (2015) yang membuktikan bahwa *personal financial need* tidak

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya persentase kepemilikan saham oleh orang dalam entitas (OSHIP) tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena manajemen yang memiliki saham di entitas telah paham mengenai tanggung jawab mereka sebagai pihak yang bertugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan entitas dengan kepentingan mereka sebagai pemegang saham (Tiffani dan Marfiah: 2015).

4.2.4. Pengaruh Financial targets terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat variabel *financial targets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi 19,255 dengan tingkat signifikan 0,009. Karena nilai signifikansi $0,09 < 0,05$ (tingkat kesalahan) maka berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Maka diartikan **H₄ diterima**.

Hasil ini sesuai dengan SAS No,99, dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan memudahkan apabila perusahaan menghadapi sebuah tuntutan target yang tinggi maka tingkat kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Semakin tinggi tingkat pengendalian investasi (ROA) maka semakin meningkat juga kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Nilai ROA menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan laba berbanding aset yang relatif tinggi, karena nilai ROA tinggi mampu menghasilkan tingkat laba yang lebih besar. ROA sering digunakan untuk menilai kinerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2008), Widarti (2015) yang menyimpulkan bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.5. Pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa *Nature of Industry* (RECEIVABLE) menunjukkan koefisien regresi 2,220 dengan nilai tingkat signifikansi 0,039. Karena nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga artinya **H₅ Diterima**.

Berdasarkan rumus, *Nature of Industry* merupakan pertumbuhan piutang setelah dibagi penjualan. Hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh nilai terendah sebesar -2,368, nilai tertinggi mencapai 3,995 dan rata-rata hanya 0,239 jadi dapat diartikan bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perputaran kas perusahaan tidak baik mengindikasikan adanya peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya. banyaknya piutang usaha akan mengurangi jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Terbatasnya kas dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Istikomah (2018), Sweeny (1998) dan Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin tinggi rasio perubahan

piutang (RECEIVABLE), maka rentan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut semakin tinggi. Tidak hanya itu, jumlah piutang meningkat dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

4.2.6. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Hipotesis 6 variabel *Ineffective monitoring* yang diukur menggunakan proporsi jumlah dewan komisaris (BDOUT) menunjukkan koefisien regresi -19,662 dengan tingkat signifikan 0,023 karena nilai signifikan $0,020 < 0,05$ (tingkat kesalahan) artinya **H₆ diterima**. maka dapat disimpulkan nilai *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini terjadi karena tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mekanisme monitoring yang baik. Efektivitas pengawasan oleh komisaris independen akan memperkecil peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap pengawasan kinerja manajer. Hal ini sesuai dengan penelitian Septriani & Handyani (2018) serta Sulastri (2019)

4.2.7. Pengaruh *rationalization* terhadap potensi kecurangan Laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Hipotesis 7 *rationalization* yang diukur menggunakan hasil/opini audit (AUDREPORT) menunjukkan koefisien regresi sebesar -18,931 dengan tingkat signifikan sebesar 0,999 karena nilai signifikan $0,999 > 0,05$ (tingkat kesalahan) artinya **H₇ ditolak**. maka dapat disimpulkan nilai *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penyebab tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh pengguna basis akuntansi aktual yang dalam pelaksanaannya diperbolehkan oleh SAK. Manajemen dapat leluasa untuk merubah laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang diinginkan agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga sangat sulit melacak apakah manajemen melakukan tindak manajemen laba atau tidak tersebut. Sama halnya dengan opini auditor yang dihasilkan jika ternyata sebelumnya manajemen telah melakukan tindak manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widarti (2015) serta Tiffani & Marfuah (2015) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan memberikan saran untuk pedoman bagi penelitian selanjutnya guna dilakukannya penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
3. Variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterbatasan dalam pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2014-2018. Keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan sektor pertambangan saja di dalam penelitian ini, maka tidak bisa dipukul rata untuk sektor lainnya.
2. Penelitian ini hanya menunjukkan 7 variabel saja.

5.3. Saran

Berdasarkan penjelasan keterbatasan tersebut, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan industri sektor lainnya misalnya sektor manufaktur, sektor industri dasar dan kimia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya selain dari ketujuh variabel. Misalnya dapat menggunakan pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE) untuk proksi *rationalization* dan rasio arus kas bebas (FREEC)

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2018. *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners.* Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- AICPA. (2002). AU Section 316 *Consideration Of Fraud in a Financial*, (99,113). 167–218.
- Afriyadi, A., & Anisykurlillah, I. (2016). The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 173–181. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%0AThe>
- Albercht, W. Steve, Chad O. Albercht, Conan C. Albercht, Mark F. Zimbelman. 2011. *Fraud Examination. Mason: Cengage Learning.*
- Alvian A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley., *Auditing dan jasa Assurance : pendekatan integrasi jilid 1.* Penerbit Erlangga, Jakarta.2008.
- Andayani, T. D. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Tesis, Universitas Diponegoro.
- Anissa Rachmania. (2017). *Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode (2013-2015).*jurnal,
- Annisya Mafiana, lindrianasri, asmarianti Y. A. (2016). Pendeteksian Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diaomond, 23(1), 72-89.
- Ardina Nuresa. *Pengaruh efektivitas komite audit terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI),* Skripsi, universitas diponegoro Semarang.
- Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan.(2011). Laporan Tahunan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.Jakarta.
- Beasley, M. (1996). *An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial statement fraud. The Accounting Review*, 71(4), pp: 443–465.
- "Begini awal mula kasus SNP Finance yang merugikan 14 bank".
Liputan6.com.26 September 2018. 1 Januari.
<<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>>
- Beneish, M. 1997. "Detecting GAAP Violation: *Implications for Assessing*

Earnings Management among Firms with Extreme Financial Performance".
Journal of Accounting and Public Policy. Volume 16 No.3

Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO).
1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997 – Analysis of US*. New
York: Public Companies.

Cressey, D. 1953. *Other people's money*, dalam: *The Internal Auditor as Fraud
buster*, Hillison, William. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*, MCB
University Press, 14/7:351-362.

Dechow, P.M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R.G. 2011. Predicting Material
Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28 (1) ,
17-82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material
Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–
82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Dellaportas, S. 2013. *Conversations with inmate accountants: Motivation,
opportunity and the fraud triangle*. *Accounting Forum* 37 (2013) 29-39.

Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan
Assurance*. Jakarta: Salemba Empat

Ernst, & Young. (2009). *Detecting Financial statement fraud What Every
Manager Needs to Know. ACFE Article. Examination* (4th ed.). Mason,
Ohio USA: Cengage Learning.

Firmanaya, Fira dan Muchamad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor-faktor yang
Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Non
Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal of
Accounting* Vol. 3 No. 3. Universitas Diponegoro, Semarang.

Gagola, Kristo. 2011. "Analisis Faktor Risiko yang Memengaruhi
Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di
Indonesia". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS
Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,
Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Gunarsih, T dan Hartadi B. (2002). Pengaruh pengumuman pengangkatan komisaris independen terhadap retransaksi saham di bursa efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2 (2) :104-120.
- Harahap, S.S (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryono, Muklis Eko. 2017. Analisis Fraud Triangle dalam mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Grasindo, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarto, S.I., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control financial Markets & Institutions* 6(4), 116-123.
- Iqbal, M. dan, & Murtanto. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, (2002), 17.2-17.20. Retrieved from <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/900>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junardi. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Model Altman. *E-Journal*, 136(1), 23–42.
- kurniawati, E dan Surya, R. (2012). analisis faktor-faktor yang memengaruhi financial fraud dalam perspektif fraud triangle. *Jurnal Diponegoro*.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi *Financial statement fraud* dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI UNESA*, Vol 1, No 3.
- Lou, Young-I, & Ming-Long Wang. 2009. *Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting*. *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 7, No. 2, pp. 61-78.

- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of Factors that Influence *Financial statement fraud* in the Perspective Fraud Diamond: Empirical study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, (August), 17–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2058.8563>
- Mardianto & Tiono,C.2019. ” *Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan*”, jurnal benefit 4(1), febuari 2019 (87-103), universitas internasional batam.
- Nguyen, Khanh. 2008. ”*Financial statement fraud: Motives, Methodes, Cases and detection florida*. <http://www//bookpump.com>. diakses tanggal 10 febuari 2019
- Molida, R. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring Pada *Financial statement fraud* dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi Programs Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 1-43.
- Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Skripsi program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro semarang*.1-60.
- Prasmaulida, S. 2016.*Financial Statemen Fraud Detection Using Prespective of Fraud triagle Adopted by Sas No. 99*. *Asia Pasific Fraud Journal*.1(2), 317-335. <https://doi.org/10.215.532/apfj.001.16.01.02.24>.
- Pujiastuti, L.(2015). Kasus skandal keuangan, CEO Tosiba mundur. diambil pada 9 september 2018, dari [https://finance.detik.com/industri/d-2972287/kasus -skandal - keuangan - ceo - tosiba -mundur](https://finance.detik.com/industri/d-2972287/kasus-skandal-keuangan-ceo-tosiba-mundur)
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3), 1–22. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Rachmawati, K.K., Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting: Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepem periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03 No 2, 1-12. ISSN: 2337-3806
- Rahman,F.(2011).Peran manajemen dan tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. jurnal Eksis,vol.7 No. 2, 1816-2012.

- Ratmono, Dewi et al. 2014. "Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan ?". SNA 17 Mataram, Lombok . Universitas Diponegoro.
- Ratri, S.,W., & Nurbaiti,A.2018.Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle: Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*e-proceeding of management*. vol 5 (3) desember 2018.
- Richardson, S. A., Sloan, R.G., Soliman, M. T., & Tuna, I (2005). Accrual Reliability, earnings persistence and stock prices, *Journal of Accounting and Economics*, 39 (3), 437-485.<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012) *Accounting information system*. london: Pearson Education limited.
- Riska Istikomah.(2018). Deteksi (*Financial statement fraud*) dengan menggunakan analisis fraud triangle: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2013-2015.*skripsi program studi akuntansi fakultas bisnis dan ekonomi universitas muhammadiyah surakarta 2018*.
- Sulastrri, N . 2019. Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2019.
- Septriani, Y., & Handayani,D. 2018. Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11 (01), 11-23.
- Sihombing, K., S., & Rahardjo, S.N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03 No. 2, 1–12. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Sukirman dan Maylia Pramono Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle* (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9 No 2 2013: 199-225.
- Skousen,C., Smith, K. & Wright,C. Detecting and Predicting *Financial statement fraud*: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no.99. *Psycho-Oncologie*, (2), 108–119. <https://doi.org/10.1007/s11839-012-0373-3>
- Skousen, et al. (2008). Detecting And Predicting *Financial statement fraud*: The

Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99, (Online). (<http://ssrn.com/abstract=1295494>, diakses 20 febuari 2019).

Skousen, C.J & Twedt, B. J. (2009). *Fraud in Emerging market: A Cross Country Analysis*.

Summers, S., dan J Sweeny . (1998). *fraudulently misstated financial statements and insider trading : an empirical analysis . the accounting review* 73 (1): 131-146.

Spillane, James J., (2013). *Time Management: Pedoman Praktis Pengelolaan Waktu*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No. 2, 199-225.

Sukrisnadi,D.2010.Pemakai Ukuran F-Score dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia, *International Journal of Scosial Science and Economic Research*, 78(6), 677-690.

Susanti., E. A. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Finacial Targets, Inefective Monitoring, Opini Audit, dan Change in Director Terhadap *Financial statement fraud* dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Ef. *E-Journal*, 1(1), 283–291.

Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi *Financial statement fraud* Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI (Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Tuanakotta,T.M.(2015).*Audit kontemporer*.Jakarta: Salemba empat.

Turner, J. L., T. J. Mock, R. P. Sripastava. 2003. "An Analysis of the *Fraud Triangle*." The University of Memphis, University of Southern California, University of Kansas. <http://aaahq.org>. Diakses tanggal 26 febuari 2019.

Ujiyantho, M.A. dan B.A.Pramuka. 2017." Mekanisme Coeporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan." Simppsoim Nasional Akuntansi X makassar, Indonesia, 26-28 Juli 2007.

Susanti, Y.A. (2014). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud triangle. *skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga surabaya*.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *Financial statement fraud*: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

Website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>

Website Saham Ok <http://www.sahamok.com>

Widarti. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2 Juni 2015, Universitas Sriwijaya.

Zaki, N.M. 2017. The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamon Models in Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in the Egyptin Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN;2 (2), 2403-2433.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang diteliti

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4.	CTTH	Citatah Tbk
5.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7.	MITI	Mitra Investindo Tbk
8.	PTBA	Bukit Asem Tbk
9.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10.	TINS	Timah Tbk

LAMPIRAN 2

Data Perhitungan M-Score

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-2,725254122	-2,944251493	-1,675997812	-2,529867162	-2,011319625
2	ARTI	-2,123807871	-1,020983219	-2,358016134	-3,548126117	-2,181959793
3	CITA	-5,554562789	-1,930121605	27,07018397	-3,655655538	-3,547623766
4	CTTH	-2,294070057	-1,730093101	-2,308600687	-8,918147528	-2,012700478
5	DKFT	-5,33514981	-4,450904763	-7,064696223	-4,856112999	3,923120465
6	ELSA	-2,084838922	-2,816620772	-2,583496363	-1,918589146	-2,382552482
7	MITI	-1,183240786	492,8831668	577,9996941	-3,32005209	-1,525979203
8	PTBA	-2,615691771	21,08348473	-2,471052528	-1,358653504	-1,864059553
9	SMMT	-4,53025358	-1,614207584	-2,414154437	-2,088244572	-0,30001708
10	TINS	-1,469749593	-3,728704996	-2,056668348	-1,576284649	-1,548777385

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 3

Data Independen

Financial Stability

NO.	KODE	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,008	0,274	-0,013	0,001	0,099
2	ARTI	0,122	0,276	0,064	-0,044	0,069
3	CITA	0,223	0,002	-0,026	-0,018	0,181
4	CTTH	0,107	0,396	0,258	-0,165	0,048
5	DKFT	-0,339	0,126	0,274	0,173	0,146

6	ELSA	-0,030	0,037	-0,052	0,137	0,142
7	MITI	0,567	-0,457	-0,085	0,018	-0,576
8	PTBA	0,212	0,123	0,091	0,155	0,090
9	SMMT	0,136	-0,017	-0,119	0,123	0,128
10	TINS	0,192	-0,051	0,028	0,196	0,214

External Pressure

NO.	KODE	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,459	0,397	0,386	0,384	0,407
2	ARTI	0,455	0,312	0,338	0,298	0,334
3	CITA	0,411	0,538	0,647	0,618	0,432
4	CTTH	0,615	0,227	0,129	0,541	0,555
5	DKFT	0,048	0,041	0,353	0,484	0,595
6	ELSA	0,392	0,402	0,313	0,371	0,417
7	MITI	0,245	0,554	0,620	0,645	0,490
8	PTBA	0,428	0,450	0,432	0,401	0,327
9	SMMT	0,105	0,173	0,238	0,422	0,412
10	TINS	0,425	0,421	0,408	0,490	0,569

Personal Financial Need

KODE	2018	2017	2016	2015	2014
ANTM	0,120354858	0,037326444	0,02592785	0,025927847	0,04984248
ARTI	0,009187103	0,009187103	0,0091871	0,009187103	0,0091871
CITA	0,973873051	0,973873051	0,96842899	0,968428986	0,96842899
CTTH	0,123824296	0,065764203	0,06560943	0,065768265	0,06576827
DKFT	0,858132097	0,857919478	0,83148667	0,751963294	0,7512911
ELSA	0,451941495	0,417550182	0,00513804	0,350985956	0,70365431
MITI	0,009812004	0,008051164	0,01041514	0,010415141	0,00669891
PTBA	0,23576934	0,28935764	0,26471185	0,28935764	0,31094975
SMMT	0,00350000	0,276479272	0,00439814	0,000778557	0,00043064
TINS	0,000115497	0,000115497	0,00019868	0,000162262	0,07508149

Financial Target

NO.	KODE	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-0,035	-0,047	0,002	0,005	0,026
2	ARTI	0,017	0,006	0,004	0,012	0,009
3	CITA	-0,138	-0,122	-0,097	0,018	0,202
4	CTTH	-0,003	0,003	0,026	0,007	0,007
5	DKFT	0,008	-0,024	-0,046	-0,012	-0,038
6	ELSA	0,089	0,086	0,075	0,052	0,049
7	MITI	0,021	-0,721	-0,102	-0,100	0,050
8	PTBA	0,126	0,121	0,109	0,207	0,212
9	SMMT	0,010	-0,085	-0,029	0,055	0,102
10	TINS	0,069	0,011	0,030	0,042	0,035

Nature of Industry

NO.	KODE	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,045	-0,558	-0,271	0,039	-0,004
2	ARTI	0,820	0,374	-2,368	-2,119	-0,177
3	CITA	0,105	-0,090	0,344	0,246	-0,084
4	CTTH	-0,053	1,422	0,216	-0,868	0,329
5	DKFT	0,244	0,000	0,000	0,521	0,209
6	ELSA	-0,252	0,315	0,492	0,401	0,190
7	MITI	0,582	0,089	0,096	0,559	-1,155
8	PTBA	0,006	0,238	2,120	0,565	-1,511
9	SMMT	0,668	-0,061	-0,137	0,044	0,001
10	TINS	0,311	1,566	3,995	0,292	0,271

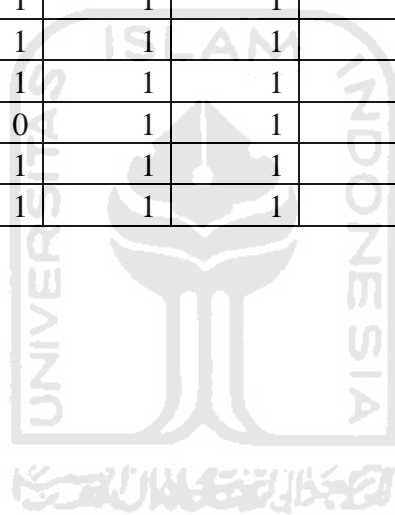
Ineffective Monitoring

KODE	2018	2017	2016	2015	2014
ANTM	0,400	0,333	0,333	0,500	0,333
ARTI	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
CITA	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
CTTH	0,500	0,500	0,333	0,333	0,333
DKFT	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
ELSA	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400

MITI	0,250	0,250	0,400	0,400	0,400
PTBA	0,500	0,333	0,333	0,333	0,333
SMMT	0,333	0,500	0,600	0,750	0,600
TINS	0,400	0,400	0,500	0,500	0,400

Rationalization

KODE	2018	2017	2016	2015	2014
ANTM	1	1	1	1	1
ARTI	1	1	1	1	1
CITA	1	1	1	1	1
CTTH	1	1	1	1	1
DKFT	1	1	1	1	1
ELSA	1	1	1	1	1
MITI	0	1	1	1	1
PTBA	1	0	1	1	1
SMMT	1	1	1	1	1
TINS	1	1	1	1	1



LAMPIRAN 4

DATA REGRESI LOGISTIK

Case Summaries^a

No	Tahun	Kode	FIN_ST AB	EXT _PRE S	PER_F IN	FIN_ TAR	NAT_I ND	Ineffe ctive	Ration alizio n	Fraud
1	2018	ANTM	.0990	.4072	.1204	.026	-.0040	.4000	1.0000	Fraud
2	2018	ARTI	.0690	.3341	.0092	.009	-.1770	.3333	1.0000	Fraud
3	2018	CITA	.1810	.4318	.9739	.202	-.0840	.5000	1.0000	Non Fraud
4	2018	CTTH	.0480	.3839	.1238	.007	.3290	.5000	1.0000	Fraud
5	2018	DKFT	.1460	.2976	.8581	.049	.2090	.3333	1.0000	Fraud
6	2018	ELSA	.1420	.4167	.4519	-.038	.1900	.4000	1.0000	Non Fraud
7	2018	MITI	-.5760	.4902	.0098	.050	-.2710	.3333	.0000	Fraud
8	2018	PTBA	.0900	.3269	.2358	.212	.2460	.3333	1.0000	Fraud
9	2018	SMMT	.1280	.4116	.0035	.102	.0010	.5000	1.0000	Fraud
10	2018	TINS	.2140	.5686	.0001	.035	.2710	.4000	1.0000	Fraud
11	2017	ANTM	.0010	.5547	.0373	.005	.0390	.7500	1.0000	Non Fraud
12	2017	ARTI	-.0440	.5946	.0092	.012	-2.1190	.5000	1.0000	Non Fraud
13	2017	CITA	-.0180	.6181	.9739	.018	-1.5110	.3333	1.0000	Non Fraud
14	2017	CTTH	-.1650	.5410	.0658	.007	-.8680	.5000	1.0000	Non Fraud
15	2017	DKFT	.1730	.4843	.8579	-.012	.5210	.5000	1.0000	Non Fraud
16	2017	ELSA	.1370	.3714	.4176	.052	.4010	.4000	1.0000	Fraud
17	2017	MITI	.0180	.6450	.0081	-.100	-1.1550	.5000	1.0000	Non Fraud
18	2017	PTBA	.1550	.4010	.2894	.207	.5650	.3333	.0000	Fraud
19	2017	SMMT	.1230	.4221	.2765	.055	.0440	.2500	1.0000	Fraud
20	2017	TINS	.1960	.4896	.0001	.042	.2920	.4000	1.0000	Fraud
21	2016	ANTM	-.0130	.3860	.0259	.002	.5590	.3333	1.0000	Fraud
22	2016	ARTI	.0640	.3384	.0092	.004	-2.3680	.5000	1.0000	Non Fraud
23	2016	CITA	-.0260	.6468	.9684	-.097	.3440	.3333	1.0000	Fraud
24	2016	CTTH	.2580	.1286	.0656	.026	.2160	.3333	1.0000	Non Fraud
25	2016	DKFT	.2740	.3529	.8315	-.046	.0000	.3333	1.0000	Non Fraud
26	2016	ELSA	-.0520	.3133	.0051	.075	.0960	.4000	1.0000	Non Fraud
27	2016	MITI	-.0850	.6201	.0104	-.102	.4920	.4000	1.0000	Fraud
28	2016	PTBA	.0910	.4320	.2647	-.122	.2380	.3333	1.0000	Non Fraud
29	2016	SMMT	-.1190	.2375	.0044	-.029	-.1370	.6000	1.0000	Non Fraud
30	2016	TINS	.0280	.4079	.0002	.030	3.9950	.3333	1.0000	Fraud
31	2015	ANTM	.2740	.3966	.0259	-.047	-.5580	.5000	1.0000	Non Fraud
32	2015	ARTI	.2760	.3116	.0092	.006	.3740	.3333	1.0000	Fraud
33	2015	CITA	.0020	.5379	.9684	.109	-.0900	.3333	1.0000	Fraud
34	2015	CTTH	.3960	.2270	.0658	.003	1.4220	.3333	1.0000	Fraud
35	2015	DKFT	.1260	.0407	.7520	-.024	.0000	.5000	1.0000	Non Fraud

36	2015	ELSA	.0370	.4021	.3510	-.721	.3150	.4000	1.0000	Non Fraud
37	2015	MITI	-.4570	.5544	.0104	.086	.0890	.4000	1.0000	Fraud
38	2015	PTBA	.1230	.4502	.2894	.121	2.1200	.3333	1.0000	Fraud
39	2015	SMMT	-.0170	.1729	.0008	.126	-.0610	.2500	1.0000	Fraud
40	2015	TINS	-.0510	.4212	.0002	.011	1.5660	.5000	1.0000	Non Fraud
41	2014	ANTM	.0081	.4588	.0498	-.035	.0453	.5000	1.0000	Non Fraud
42	2014	ARTI	.1218	.4549	.0092	.017	.8195	.3333	1.0000	Fraud
43	2014	CITA	.2234	.4114	.9684	-.138	.1055	.3333	1.0000	Non Fraud
44	2014	CTTH	.1068	.6147	.0658	-.003	-.0533	.3333	1.0000	Non Fraud
45	2014	DKFT	-.3387	.0478	.7513	.008	.2443	.3333	1.0000	Non Fraud
46	2014	ELSA	-.0295	.3916	.7037	.089	.6676	.4000	1.0000	Fraud
47	2014	MITI	.5671	.2451	.0067	.021	.5816	.4000	1.0000	Fraud
48	2014	PTBA	.2116	.4277	.3109	-.085	-.2516	.3333	1.0000	Non Fraud
49	2014	SMMT	.1356	.1055	.0004	.010	.0063	.6000	1.0000	Non Fraud
50	2014	TINS	.1917	.4249	.0751	.069	.3114	.4000	1.0000	Fraud
Total	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
a. Limited to first 100 cases.										

